

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Besarnya pengaruh industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya porsi industri manufaktur didalam indeks Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

Menurut Hartanto (2018) sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penompang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar industri makanan dan minuman merupakan industri pengolahan non migas, dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33% terhadap PDB nasional semester 1 2018, selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9%, barang logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08%, alat ukur angkutan sebesar 1,76%, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13%. Kontribusi tersebut dilihat dari peningkatan realisasi investasi, dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun, sementara industri kimia memiliki nilai investasi Rp 28,97 triliun, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin sebesar Rp 18,89 triliun, alat angkutan Rp 5,53 triliun, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 4,65 triliun.

Tabel 1.1
Daftar Sub Sektor yang berkontribusi terhadap PDB nasional semester 1 2018

Sub Sektor	Kontribusi(%)	Sub Sektor	Kontribusi (RP)
Makanan dan Minuman	6,33%	Makanan dan Minuman	29,14 triliun
Industri Kimia	2,9%	Industri Kimia	28,97 triliun
Barang logam, komputer, elektronik, dan mesin	2,08%	Barang logam, komputer, elektronik, dan mesin	18,89 triliun
Alat Angkutan	1,76%	Alat Angkutan	5,53 triliun
Tekstil dan Pakaian jadi	1,13%	Tekstil dan Pakaian jadi	4,65 triliun

Sumber : Kompas.com

(Fernazi, 2015) dalam (Syafira, 2018) mengungkapkan bahwa persediaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* memiliki beragam jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Diantara persediaan tersebut terdapat persediaan yang rentan terhadap terjadinya kecurangan dan memiliki kesulitan dalam proses audit sehingga hal ini membuat perusahaan manufaktur sebagai pemegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia memiliki peluang kecurangan lebih besar dibanding perusahaan yang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menteri perindustrian (Hartanto, 2018) penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Pengambilan objek tersebut didukung oleh data dari kementerian perindustrian yang menjelaskan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB nasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi, merupakan tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh (PSAK No.1, 2012). Sedangkan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengemukakan bahwa “Penggunaan laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.” Namun menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) mengemukakan bahwa jenis kecurangan yang paling banyak menyebabkan kerugian secara finansial adalah kecurangan laporan keuangan, hal ini berbanding terbalik dengan bentuk kecurangan lain seperti penyalahgunaan aset dan korupsi. SA seksi 312 PSA 04 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecurangan pelaporan laporan keuangan yang selanjutnya disebut *fraud*, *fraud* didefinisikan sebagai “tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material” (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk mengetahui penyebab terjadinya kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). (Cressey, 1953) mengemukakan tiga kondisi berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Selanjutnya (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh (Cressey, 1953) dalam (Skousen, *et al.*, 2008)

dengan kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi menggunakan metode *fraud score model* atau biasa disebut dengan *F-score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.* (2012). *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan *RSST accrual* dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai dan perubahan pada *earnings*.

Kasus kecurangan pernah ditemukan di Indonesia pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang merupakan perusahaan *go public*, perusahaan tersebut memproduksi berbagai macam produk makanan dan pengolahan beras. Untuk produk makanan, produk utamanya adalah mie dan bihun, berupa mie kering, bihun kering, mie instan, dan bihun instan dengan merek dagang ayam 2 telur, superior, filtra, bihunku, mie kremez. Sedangkan untuk makanan ringan meliputi biskuit, wafer stick, permen (growie, pio, gulas), dan snack taro yang diakuisisi dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2012. Untuk produk beras meliputi produk dengan merek dagang ayam jago, maksyus, desa cianjur, rojolele dumbo, jatisari, istana bengkok, dan rumah adat. Dua anak usaha TPS Food yakni PT Indo Beras Unggul dan PT Jatisari Sri Rejeki diduga memproduksi beras premium tidak sesuai dengan keterangan label, dengan akibat dari kejadian ini membuat harga saham AISA terus merosot hingga sekarang, dan dari segi bisnis operasi beras TPS Food hampir berhenti total hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan 2017. Selama tahun 2017 dapat dikatakan tidak terdapat penjualan dari divisi (segment) beras, dengan beban utang yang berjangka pendek dalam jumlah yang sangat besar, sementara cashflow yang tidak mencukupi, maka menjadikan TPS Food kesulitan dalam menyelesaikan hutang-hutangnya sehingga menurunkan kredit rating AISA. Korelasi kasus tersebut terhadap laporan keuangan adalah terdapat selisih pada akun persediaan yang ada pada laporan keuangan dikarenakan perubahan kualitas produk yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. (www.nasional.kompas.com, 2017)

Selanjutnya kecurangan terjadi pada PT Katarina Utama Tbk, perusahaan tersebut sebelum melakukan IPO sudah dicurigai telah memanipulasi laporan keuangan. Dalam dokumen laporan keuangan 2008 nilai asset perseroan terlihat naik hampir 10 kali lipat dari Rp 7,9 miliar pada 2007 menjadi Rp 76 miliar pada 2008. Adapun ekuitas perseroan tercatat naik 16 kali lipat menjadi Rp 64,3 miliar dari Rp 4,49 miliar. Sama halnya dengan tahun 2008, laporan keuangan 2009 juga diduga penuh dengan angka-angka fiktif. Dalam laporan keuangan audit tahun 2009, PT Karina Utama Tbk mencantumkan ada piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8,606 miliar dan pendapatan dari MIG sebesar Rp 6,773 miliar, selain itu PT Katarina Utama Tbk melakukan penggelembungan asset dengan memasukan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar. Rinciannya adalah piutang proyek dari PT Bahtiar Mastura Omar Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia Rp 10 miliar dan PT Inti Bahana Mandiri Rp 9,5 miliar. Setahun pasca listing, dugaan penyelewengan dana IPO mulai tercium oleh otoritas bursa dan pasar modal atas laporan pemegang saham dan Forum Komunikasi Pekerja Katarina (FKPK). PT Katarina Utama Tbk diduga melakukan penyalahgunaan dana hasil IPO sebesar Rp 28,971 miliar dari total yang diperoleh sebesar Rp 33,60 miliar. Realisasi dana IPO diperkirakan hanya sebesar Rp 4,629 miliar. Dugaan penyelewengan tersebut dipicu oleh laporan keuangan perseroan yang menunjukkan angka-angka tidak normal. Pada tahun 2010, jumlah asset terlihat menyusut drastis dari Rp 105,1 miliar pada tahun 2009, menjadi hanya tercatat Rp 3,7 miliar. Perseroan pun menderita kerugian sebesar Rp 77 miliar dari periode sebelumnya yang memperoleh laba sebesar Rp 55 miliar. Pada 1 September 2010 saham PT Katarina Utama Tbk (RINA) disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia, audit yang dilakukan oleh KAP Akhyadi Wadisono memberikan opini disclaimer selama tahun 2010 dan 2011. Tanggal 1 Oktober 2012 otoritas bursa memberikan sanksi administratif dan melakukan delisting atas saham PT Katarina Utama Tbk. (www.economy.okezone.com)

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud diamond*. Peneliti mengadopsi penelitian (Sihombing &

Rahardjo, 2014) yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond* yaitu *Pressure (financial stability)*, *Opportunity (nature of industry)*, *Rationalization (opini audit)*, dan *Capability* (pergantian direksi) terhadap *Financial Statement Fraud* yang dapat dideteksi menggunakan *F-Score model*.

Faktor pertama yang mempengaruhi penyebab tindakan kecurangan adalah *pressure* (tekanan), tekanan dapat dikatakan sebagai keinginan atau institusi seseorang yang terdesak untuk melakukan kejahatan. (Skousen, *et al.*, 2008) dalam (Annisya, *et al.*, 2016) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset dijadikan *proksi* pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Menurut (Skousen, *et al.*, 2008) dalam (Annisya *et al.*, 2016) *financial stability* berpengaruh positif terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

Faktor yang lain adalah *opportunity* yang dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk bertindak curang. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset. Penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. (Summer dan Sweeney, 1998) dalam (Skousen, *et al.*, 2008) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Saldo piutang yang hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan sehingga apabila manajemen akan melakukan laporan kecurangan maka akan berfokus pada saldo piutang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Total Persediaan (INVENTORY) sebagai *proksi* dari *Nature of industry*.

Faktor ketiga *rationalization* yaitu sikap atau alasan yang menjadi dasar seseorang dalam melakukan kecurangan dan menganggap bahwa tindakan

tersebut bukan sesuatu yang salah, sedangkan menurut (Shelton, 2014) mengatakan rasionalisasi adalah bagaimana membenarkan pikirannya dalam melakukan tindakan kejahatan. Menurut (Skousen, *et al.*, 2009) dalam (Annisya *et al.*, 2016) rasionalisasi adalah faktor yang sulit untuk diukur. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan *opinion auditor* (AO) yang diukur dengan variabel *dummy*. Manajemen akan memanfaatkan peraturan yang ada dengan cara merasionalisasikan laporan keuangan apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Penelitian ini mendukung penelitian (Annisya *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas berpengaruh negatif terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Fimanaya & Syarifudin, 2014) menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan.

Faktor terakhir yaitu *capability* yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh (Cressey, 1953) berupa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, dengan elemen kemampuan (*capability*). (Wolfe & Hermanson, 2004) juga mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dalam (Annisya *et al.*, 2016) menyatakan *capability* dengan *proksi* perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2015) dalam (Annisya *et al.*, 2016) yang menyatakan *capability* dengan *proksi* perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, karena hasil penelitian ini akan berbeda apabila perubahan direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya.

Berdasarkan inkonsistensi hasil yang ada, terlihat bahwa kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian yang besar baik bagi perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan. Tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya empat kondisi yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *F-Score Model* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017).”**

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang baik adalah hasil output yang diinginkan oleh semua pihak yang bersangkutan, baik manajemen maupun pengguna laporan keuangan itu sendiri. Dalam upaya menarik minat penggunanya terutama investor, tidak jarang perusahaan melakukan manipulasi yang tentu saja berdampak merugikan. Di Indonesia sendiri praktik manipulasi laporan keuangan pernah terjadi, hal ini menunjukkan bahwa manajemen masih saja menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaannya, tanpa memperhatikan kepentingan investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya yang mempercayakan keputusan ekonomi pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu praktik kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh empat faktor atau yang biasa kita sebut *fraud diamond*. *Fraud diamond* terdiri dari: *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Dalam faktor *pressure* yang diukur dengan *financial stability*, faktor *opportunity* yang diukur dengan *nature of industry*, faktor *rationalization* yang diukur dengan *opinion auditor*, dan faktor *capability* yang diukur dengan pergantian direksi untuk melihat adakah pengaruh dari setiap faktor diatas terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
2. Apakah faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
3. Secara parsial:
 - a. Apakah faktor *pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
 - b. Apakah faktor *opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
 - c. Apakah faktor *rationalization* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
 - d. Apakah faktor *capability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
 - a. Pengaruh faktor *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
 - b. Pengaruh faktor *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
 - c. Pengaruh faktor *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
 - d. Pengaruh faktor *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peridoe tahun 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kecurangan pelaporan keuangan untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk hasil penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna kepada investor untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu ruang lingkup pasar modal di Indonesia dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan adalah 6 bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2019. Penelitian kecurangan laporan keuangan menggunakan *financial stability*, *nature of industry*, *opinion auditor*, dan perubahan direksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang sistematis agar memudahkan dan membantu pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan didalam tugas akhir, maka penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas teori-teori terkait elemen yang membentuk topik, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian, tahap analisis, pengukuran indikator, dan hasil pengujian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.